e-ISSN: 2808-4128
p-ISSN: 2809-2783

Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam
Vol. 01 No. 02, Maret 2022
https://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/al-jadwa/

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan

Yusuf Arisandi[1*], Irsyad Abdillah[2], Husairi[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah
[1]sanguinisboy88@gmail.com, [2]irsyadabdilah96@gmail.com, [3]zairvtc@gmail.com

DOI: 10.38073/aljadwa.v1i2.731

Received: Januari 2022	Accepted: Februari 2022	Published: Maret 2022

Abstract :

The current era of globalization brings changes that are felt in almost all aspects of human life, including in the aspect of education, especially Islamic education. Islamic education currently has to deal with technology which greatly affects the condition of students. As happened at SMAN 1 Tosari Pasuruan, where the students have been contaminated with gadgets, so that religious values are rarely considered. This study has a goal, namely to find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in increasing the religiosity of students at SMAN 1 Tosari Pasuruan and to find out what are the inhibiting and supporting factors for Islamic Religious Education teachers in increasing student religiosity at SMAN 1 Tosari Pasuruan. This study used a qualitative approach with a descriptive analysis type of research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study found that the efforts of Islamic religious education teachers in increasing the religiosity of students at SMAN 1 Tosari Pasuruan included providing motivation, getting used to reading the Koran, getting used to praying dhuha in congregation, requiring students to take part in religious training and commemorating Islamic holidays. Inhibiting factors for teachers of Islamic Religious Education in terms of increasing the religiosity of students at SMAN 1 Tosari Pasuruan, include: the low interest of students in PAI, the nature of each student is different, the student environment is different. Supporting factors for teachers of Islamic Religious Education in terms of increasing the religiosity of students at SMAN 1 Tosari Pasuruan: Discipline and support from the school.
Keywords: *Teacher of Islamic Religious Education, Religiosity, SMAN 1 Tosari*

Abstrak

Era globalisasi saat ini membawa perubahan yang sangat terasa hampir di segala aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam aspek pendidikan khususnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam saat ini harus berhadapan dengan teknologi yang sangat mempengaruhi kondisi peserta didik. Sebagaimana yang terjadi di SMAN 1 Tosari Pasuruan, yang mana peserta didiknya sudah terkontaminasi dengan gadget, sehingga nilai-nilai religiusitas jarang diperhatikan. Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan dan mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa upaya guru pendidikan agama islam

dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan antara lain memberikan motivasi, pembiasaan membaca al-qur'an, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, mewajibkan siswanya untuk mengikuti pelatihan keagamaan dan peringatan hari besar Islam. Faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam salam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan, antara lain : masih rendahnya minat siswa terhadap PAI, bawaan siswa masing-masing yang berbeda, lingkungan siswa yang berbeda-beda. Faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam salam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan : Kedisiplinan dan dukungan dari pihak sekolah.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Religiusitas, SMAN 1 Tosari*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membawa perubahan yang sangat terasa hampir di segala aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dalam era globalisasi ini teknologi sangat memberikan dampak dalam dunia pendidikan, dengan teknologi yang ada para peserta didik dengan mudah mengakses segala macam informasi, baik yang bersifat edukatif maupun sebaliknya. Hal tersebut menjadi tantangan dalam dunia pendidikan semakin besar, khususnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam saat ini harus berhadapan dengan teknologi yang sangat mempengaruhi kondisi peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Dari sini kita dapat menangkap makna yang terkandung dalam arti dan tujuan pendidikan nasional secara umum, yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dan memiliki wawasan yang luas. Namun selain itu juga, pendidikan nasional menginginkan agar peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang mulia.

Pendidikan di sekolah yang lebih mementingkan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik sehingga membuat terjadinya pergeseran terhadap indikator keberhasilan pendidikan terhadap peserta didik. Peserta didik dianggap berhasil dalam pendidikan jika mendapatkan nilai yang menjadi acuan standar nilai. Peserta didik dipacu untuk meraih nilai setinggi mungkin agar menjadi yang terbaik. Namun, melupakan hal yang tak kalah pentingnya dari nilai akademik, yaitu nilai-nilai keagamaan (religiusitas).

[1] Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

Pendidikan Islam tidak hanya memiliki fungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, namun juga berfungsi dalam menanamkan nilai nilai luhur dan pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Islam memberikan perhatian yang lebih dalam aspek afeksi dan psikomotorik yang dianggap oleh sebagian orang sebagai pelengkap saja. Akhirnya banyak dari peserta didik yang masuk ke dalam komunitas lingkungan yang kurang baik untuk perkembangan peserta didik. Dan dapat mempengaruhi peserta didik melakukan hal yang jelek, seperti mencontek dan mencuri. Maka tak jarang kita temui peserta didik yang memperoleh nilai yang baik namun berkepribadian yang kurang baik.

Penanaman karakter adalah tanggung jawab bersama, baik orangtua, guru maupun masyarakat. Thoules seorang ahli psikologi mengatakan salah satu faktor yang membentuk religiusitas seseorang adalah faktor sosial yang meliputi semua pengaruh sosial dalam sikap keagamaan, seperti pendidikan, tekanan lingkungan, tradisi sosial, dan pengajaran orang tua. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama berperan besar dalam pembentukan religiusitas seseorang. Pengalaman-pengalaman agama yang diperoleh di sekolah berdampak cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari[2].

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama untuk memberikan pendidikan kepada anak. Dengan banyaknya waktu yang dihabiskan oleh anak dalam lingkungan keluarga menjadikan lingkungan keluarga memiliki peran yang besar dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada anak. Peran orangtua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Dewasa ini, banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan formal di sekolah sudah cukup untuk menanamkan karakter pada anak, sehingga banyak waktu yang terlewatkan untuk pendidikan anak. Anak yang selalu mendapatkan perhatian kedua orangtuannya, terutama perhatian dalam hal pendidikan, tentunya akan berbeda dengan anak yang kurang mendapat perhatian dari kedua orangtuanya.

Di samping lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam penanaman nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah perpanjangan tangan dari pendidikan keluarga. Dalam menanamkan religiusitas kepada peserta didik harus ada

[2] RH Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

langkah yang nyata dari guru Pendidikan Agama Islam di dalam maupun di luar pembelajaran. Disamping menyampaikan materi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga harus memberikan contoh teladan dalam perilakunya.

Latar belakang peserta didik yang beragam menjadikan peserta didik memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda. Nilai religiusitas menjadi sangat penting di SMAN 1 Tosari Pasuruan bagi peserta didik, dikarenakan mereka hidup dalam lingkungan agama yang beragam. Dan kebanyakan siswa SMAN 1 Tosari Pasuruan adalah beragama Hindu sehingga menjadi tantangan lain untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati, dan diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)[3]. Jenis penelitian yang digunakan adalah anilisis deskriptif yaitu hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif[4].

Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa SMAN 1 Tosari Pasuruan dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti sebagai pengamat, pewawancara dan juga pengumpul data dengan lebih menekankan kepada proses dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan: 1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis[5]. 2) Wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik[6]. 3) Dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya[7]. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004).
[4] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
[5] Gunawan.
[6] Gunawan.
[7] Gunawan.

teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya[8]. Analisis tersebut menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi[9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan

1. Memberikan motivasi

Di dalam setiap kesempatan pelajaran PAI Bapak Istatnto selaku guru PAI SMAN 1 Tosari Pasuruan selalu menggunakan berbagai metode yang bervariatif dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari metode ceramah, tanya jawab, motivasi, praktek, pemberian tugas dan juga dengan metode keteladanan. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam tidak hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan saja terlihat dengan banyaknya metode yang digunakan tidak hanya ceramah yang sudah umum digunakan oleh guru pendidikan agama islam. Bisa dikatakan guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajar siswa tetapi membuat siswa menjadi belajar.

Dalam memberikan motivasi beragama, Bapak Istanto mengungkapkan :

> “sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, saya memberikan nasehat dan semangat kepada siswa agar selalu menjalankan perintah agama dan meninggalkan segala larangan, tak lupa menyemangi mereka untuk selalu berbuat kebaikan dan menjalankan seunah-sunah Nabi”.

Pernyataan tersebut sejalan dengan ungkapan Guntur siswa SMAN 1 Tosari Pasuruan kelas XII bahwa guru PAI saat pelajaran tidak hanya mengajarkan materi-materi saja, tetapi juga memberikan motivasi-motivasi untuk selalu menjalankan perintah agama. Hal serupa juga diungkapkan oleh Agung siswa SMAN 1 Tosari kelas XI bahwa meskipun pelajaran agama islam bukanlah mata pelajaran favorit tapi ia suka dengan cerita-cerita gurunya yang sangat memotivasi.

2. Pembacaan al-Qur’an

Dengan metode pembiasaan seseorang yang dulunya tidak terbiasa melakukan suatu hal karena dibiasakan akan menjadi kegiatan yang biasa atau lazim, hal tersebut

[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
[9] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

menjadi temuan di lapangan bahwa siswa dibiasakan oleh guru PAI untuk membaca Al Quran atau surat pendek sebelum proses pembelajaran agama dimulai.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Istanto :

“kami selaku guru mencoba membiasakan kepada siswa agar selalu membaca al-Qur’an dan surah-surah pendek setiap pembelajaran untuk memunculkan ghirah semangat dalam membaca al-Qur’an”.

Kegiatan pembacaan al-Qur’an dan surah-surah pendek sangat berdampak pada pembiasaan siswa untuk selalu membaca al-Qur’an.

3. Shalat dhuha berjamaah

Melaksanakan shalat dhuha memang bukan menjadi hal wajib bagi seseorang akan tetapi dari hasil pengamatan dan wawancara kegiatan pembiasaan shalat dhuha di mushala menjadi sesuatu yang rutin dilakukakan di SMAN 1 Tosari Pasuruan.

Bapak Istatnto menegaskan bahwa shalat dhuha berjamaah selalu ada di SMAN 1 Tosari Pasuruan, seperti yang beliau ungkapkan ketika penulis melakukakan wawancara :

“salah satu upaya kami untuk meningkatkan religiusitas siswa SMAN 1 Tosari ialah dengan mengadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah, walaupun kami tidak mewajibkan namun banyak dari siswa yang mengerjakannnya”.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rahman siswa kelas XI SMAN 1 Tosari Pasuruan:

“walaupun tidak diwajibkan, saya dan beberapa teman melaksakan shalat dhuha berjamaah di mushala karena siswa muslimnya juga tidak terlalu banyak, biasanya pak Istanto memimpin shalat dhuha, terkadang juga beliau memerintahkan teman-teman untuk memimpin shalat dhuha”.

4. Pelatihan keagamaan

Pada hari-hari tertentu pihak sekolah berkordinasi dengan guru PAI mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu agama yang nantinya akan diterapkan di masysrakat, bapak Istanto mengungkapkan:

“di beberapa kesempatan kami juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada siswa seperti pelatihan mengurus jenazah mulai dari memandikan sampai mengkafani, kemudian ada juga pelatihan untuk pernikahan sesuai dengan syariat Islam”.

Pelatihan tersebut melihat dari lingkungan masyarakat Tosari yang multiagama sehingga sanat penting diadakannya pelatihan yang akan meningkatkan keilmuan siswa.

5. Peringatan hari besar Islam

Dalam berbagai peringatan hari besar Islam SMAN 1 Tosari Pasuruan selalu ikut merayakan dan melakukan kegiatan keagamaan untuk memeriahkan hari besar Islam. Peringatan hari besar Islam dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari besar Islam sebagaimana dilaksanakan masyarakat umum lainya. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah akan berkordinasi dengan guru PAI dan siswa yang terpilih untuk bersama sama memperlancar acaranya. Dalam perayaan ini bertujuan agar siswa dapat meresapi dan menghayati sejarah dari perayaan Islam tersebut serta menambah kecintaan, hal tersebut diungkapkan oleh bapak Istanto dalam wawancara dengan penulis :

"dalam perayaan hari besar Islam siswa juga dilibatkan dalam acara tersebut baik sebagai peserta maupun sebagai panitia. Biasanya acara yang dirayakan yaitu hari raya qurban, maulid nabi, isra' mi'roj dan tahun baru Islam. Hal ini guna menambah wawasan sejarah siswa dan menambah kecintaan kepada Allah SWT".

Penulis melakukan observasi bertepatan dengan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di SMAN 1 Tosari Pasuruan. Perayaan tersebut digelar di Masjid Mujahidin yang berdekatan dengan lokasi sekolah. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh guru dan siswa yang beragama Islam.

B. Faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan

1. Faktor penghambat

    a. Minat siswa terhadap PAI

    Kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran PAI hanya pelajaran tambahan dan bukan tidak terlalu inti, ditambah lagi dengan padatnya materi PAI yang membuat semakin rendahnya minat siswa terhadap PAI, hal ini sesuai dengan penyataan Bapak Istanto mengungkapkan :

    "kalau kendala di dalam kegiatan belajar mengajar ada pada waktu yang terbatas, dengan materi yang begitu padat harus di habiskan dengan waktu 3jp perminggu (1jp = 45 menit)".

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa padatnya materi menjadi kendala terhadap rendahnya minat siswa pada mata pelajaran PAI. Sesuai dengan hasil interview dengan bapak Huda selaku waka kurikulum SMAN 1 Tosari yang mengungkapkan :

"untuk kurikulum di SMAN 1 Tosari Pasuruan sudah menerapkan Kurikulum 2013. Namun memang untuk pelajaran agama masih dirasa memiliki porsi yang sedikit untuk guru agama dalam mengembangkan pelajaran".

Berdasarkann paparan di atas, bisa diketahui bahwa untuk mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tosari Pasuruan masih memiliki porsi yang sedikit.

b. Bawaan siswa masing-masing

Bapak Istanto menjelaskan tentang bawaan siswa masing-masing menjadi salah satu penghambat upaya peningkatan religiusitas siswa :

"karakteristik setiap siswa memiliki ciri khas yang berbeda-beda, begitu juga di SMAN 1 Tosari yang siswanya dari berbagai wilayah di Tosari yang tentunya memilki karakteristik dan pembawaan yang berbeda-beda. Sehingga pengaruh lingkungan dimana siswa tersebut tinggal memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa di sekolah. Hal ini menjadi kendala dalam menanamkan nilai keagamaan pada diri siswa".

Dari pernyataan tersebut dapat difahami perbedaan karakteristik dan pembawaan siswa yang bermacam-macam membuat perbedaan dalam tingkat religiusitas siswa.

c. Lingkungan siswa

Pengaruh lingkungan siswa tinggal juga sangat berpengaruh terhadap religiusitas siswa seperti yang disampaikan oleh bapak Rokhim selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Tosari Pasuruan perihal pengaruh lingkungan siswa terhadap religiusitas siswa muslim, beliau mengungkapkan :

"sebenarnya Kecamatan Tosari secara menyeluruh masyarakatnya mayoritas penganut agama Hindu sehingga sehingga secara tidak langsung berpengaruh tehadap religiusitas siswa muslim di SMAN 1 Tosari.

2. Faktor Pendukung

a. Kedisiplinan dan dukungan dari pihak sekolah

Meskipun guru dan staf di SMAN 1 Tosari memiliki agama yang berbeda-beda dan siswa muslim bukanlah mayoritas namun dari hasil

pengamatan penulis terdapat dukungan dari semua pihak agar siswa muslim memiliki tingkat religiusitas yang baik. Hal tersebut terlihat dai kegiatan belajar mengajar setiap harinya guru dan staf tidak membedakan dan mendukung siswa nya agar selalu taat kepada agama yang dianut mereka.

Bapak Istanto menjelaskan bahwa seluruh guru dan staf memiliki kedisiplinan dan tingkat kepedulian yang tinggi kepada siswa meskipun berbeda agama, beliau menuturkan:

"pada kesempatan hari-hari besar Islam seluruh guru dan staf turut membantu dan mengawasi agar acara tersebut berjalan dengan lancar, pada kesempatan peringatan maulid Nabi kemren contohnya pihak sekolah sangat mengawasi siswa muslim agar mengikuti acara tersebut dan apabila mendapati siswa yang tidak mengikuti maka akan ditindaklanjuti dengan pemberian sangsi".

Dan dari pengamatan penulis bapak Istanto aktif dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam melaksanakan shalt dhuha berjamaah dan tadarus al-Qur'an.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Tosari dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa antara lain memberikan motivasi, pembiasaan membaca al-qur'an, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, mewajibkan siswanya untuk mengikuti pelatihan keagamaan dan peringatan hari besar Islam. Dalam upaya tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam salam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan, seperti masih rendahnya minat siswa terhadap PAI, bawaan siswa masing-masing yang berbeda, lingkungan siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung bagi guru pendidikan agama Islam salam meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Tosari Pasuruan adalah adanya kedisiplinan dan dukungan dari pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Milles, dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.

Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Thouless, RH. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.